

PENGEMBANGAN MODEL ALAT BANTU GULING BELAKANG UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR KELAS ATAS

Wisnu Guntur Sutopo
Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen
email: wisnuguntur@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model alat bantu guling belakang untuk siswa sekolah dasar kelas atas. Model alat bantu guling belakang yang dikembangkan diharapkan dapat digunakan oleh guru penjasorkes sekolah dasar sebagai alat/media pembelajaran guling belakang secara baik dan efektif pada siswa kelas atas. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan model Gall dkk. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah petunjuk umum wawancara, studi dokumentasi, angket skala nilai validasi draf model, lembar observasi, dan kuesioner. Hasil penelitian berupa alat bantu guling belakang, disertai dengan buku panduan pemasangan alat bantu dan DVD pemasangan penggunaan alat. Penelitian menyimpulkan bahwa pengembangan model alat bantu guling belakang yang disusun sangat baik dan efektif, sehingga model alat bantu layak digunakan untuk pembelajaran senam lantai pada siswa kelas atas.

Kata kunci: *model alat bantu, pendidikan jasmani, siswa sekolah dasar kelas atas*

DEVELOPING REAR BOLSTERS TOOLS MODELS AS A PHYSICAL EDUCATIONAL LEARNING FOR THE UPPER CLASS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Wisnu Guntur Sutopo
Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen
email: wisnuguntur@ymail.com

Abstract

This study aims to develop a model of rear bolster aids for upper class students at elementary school. The developed model is expected to be used by elementary school sports education teacher as a good and effective learning tool/learning media for upper class students. The methods that used in this research using research and development model by Gall et al. Instruments that used to collect data are general guidance of interviews, documentation studies, questionnaire scale validation values of model drafts, observation sheets, and questionnaires. The results of research are the form of a rear bolster tool, accompanied by manual installation book tools and installation tools DVD. The study concludes that the development of a model of rear bolster aids is very well arranged and effective, so that the model of aids is suitable for learning on the floor gymnastics of upper class students.

Keywords: *model rear bolsters tools, physical education, upper class students elementary school*

Pendahuluan

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Park dkk. (2006, hlm. 6) mendefinisikan olahraga adalah semua bentuk aktivitas fisik yang melalui santai (informal) atau partisipasi terorganisir, bertujuan mengungkapkan atau meningkatkan kebugaran fisik dan mental kesejahteraan membentuk hubungan sosial atau memperoleh hasil dalam kompetisi di semua tingkatan. Di dalam penyelenggara pendidikan jasmani adalah sangat penting yang memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui pengajaran di dalam dan di luar kelas yang bersifat kajian teoritik, mental, intelektual, emosional dan sosial di luar sekolah.

Secara umum pendidikan jasmani yaitu meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotor siswa melalui aktivitas fisik. Mohnsen (2008, hlm. 133) menyatakan bahwa pencapaian yang harus dicapai guru pendidikan jasmani yaitu mempunyai pemahaman yang luas terhadap prinsip dan teori-teori. Guru pendidikan jasmani dapat mewujudkan tujuan dengan mengajarkan dan meningkatkan aktivitas jasmani dengan bimbingan tujuan pendidikan. Kondisi demikian akan memperoleh dampak yang sangat baik bagi perkembangan pendidikan jasmani dalam kontak pendidikan secara keseluruhan. Menurut Alim (dalam Depdiknas, 2003) pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan dan pembentukan watak.

Kegiatan belajar mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa se-

bagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar siswa. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya guna mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis, tetapi menurut Brooks (dalam Cuk, 2010, hlm. 6) bahwa *Gymnastics coaches are encouraged to follow periodised training programs for all aspects of the sport in order to prevent and minimise the risk of injury, optimise peak performance, and ensure adequate preparation and recovery*. Jadi pelatih atau guru untuk mempelajari program pelatihan untuk aspek olahraga yang berguna untuk mencegah dan meminimalkan resiko cedera, mengoptimalkan puncak kinerja, dan memastikan dalam persiapan dan pemuliahan dalam memberikan sebuah program pengajaran atau materi pelajaran kepada siswa.

Materi senam lantai khususnya adalah guling belakang yang merupakan salah satu cabang olahraga yang ada dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar. Senam lantai menjadi olahraga yang kurang digemari oleh anak-anak sekolah dasar pada umumnya, karena senam lantai adalah sebagai materi yang sulit dan tidak mudah untuk dilakukan, baik laki-laki maupun perempuan. Menurut Suharjana (2008, hlm. 2) Senam merupakan salah satu materi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar yang wajib dilakukan. Selain karena kedudukannya sebagai salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani sekolah dasar, ada beberapa pertimbangan lain yang menjadikan materi ini perlu mendapat perintah lebih. Pembelajaran senam di sekolah dasar bertujuan memperkaya pengalaman gerak sebanyak-banyaknya serta meningkatkan kesegaran jasmani para peserta didik. Selanjutnya menurut Purwanto (2009, hlm. 54) kegiatan senam mengutamakan anak, sedangkan senam sebagai alat untuk mencapai aspek pertumbuhan dan per-

kembangan anak. Salah satu komponen yang diajarkan dalam senam lantai adalah guling belakang. Pada materi ini, siswa diharapkan mampu melakukannya dengan teknik yang benar.

Berdasarkan observasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pekacangan, guru menemukan hasil belajar siswa kelas atas pada materi guling belakang masih rendah. Hal ini tunjukkan dengan kemampuan siswa dalam melakukan guling belakang masih jauh dari hasil yang diharapkan. Bahkan persentase siswa yang mampu melakukan dengan benar lebih rendah dibandingkan siswa yang belum mampu melakukan dengan benar. Dalam pembelajaran guling belakang, guru masih mengajarkannya dengan cara konvensional. Berdasarkan temuan peneliti, pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa kurang bersemangat atau bahkan tidak tertarik dan menurunkan minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini jelas berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan yang seharusnya mereka miliki. Padahal Mahendra (2003, hlm. 11) menyatakan melalui Pendidikan Jasmani yang diarahkan dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Oleh karena itu, perlu mencoba alternatif cara pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat siswa serta mempermudah siswa dalam belajar. Pembelajaran senam di sekolah dasar bertujuan memperkaya pengalaman gerak yang sebanyak-banyaknya serta meningkatkan kesegaran jasmani para peserta didik. Salah satu komponen yang diajarkan dalam senam adalah guling belakang. Pada materi ini, siswa diharapkan mampu melakukannya dengan teknik yang benar. Berdasarkan observasi kenyataan di lapangan ditemukan hal-hal sebagai berikut:

Kesatu, waktu pembelajaran sebagai jam belajar dalam proses pembelajaran. Jumlah jam pelajaran yang belum digunakan dengan efektif oleh guru dalam mengajar. Akibat yang ditimbulkan dari hal ini akan membuat guru bingung untuk memaksimalkan pembelajaran. Sehingga proses belajar tidak akan efektif dalam menggunakan waktu. Pembelajaran yang efektif juga bisa mengenai pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dapat dibuktikan dengan siswa yang sudah mulai jenuh atau malas dalam aktivitas gerak. Banyak siswa yang bicara sendiri serta banyak siswa yang mengeluh karena pembelajaran tidak menarik.

Kedua, kemampuan guru dalam menggunakan variasi dalam proses pembelajaran. Variasi yang teramati dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani meliputi jenis gerak, jenis permainan dan jenis gerak yang menyerupai cabang olahraga. Hal ini dibuktikan dengan pengulangan gerakan yang dilakukan oleh siswa, akibatnya siswa kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan praktek di lapangan. Ini sesuai dengan yang diungkapkan Sun dan Gao (2013, hlm. 144) bahwa pada kelas siswa sekolah dasar pembelajaran yang membosankan akan menyebabkan menurunnya motivasi untuk terlibat dalam pelajaran pendidikan jasmani.

Ketiga, sarana dan prasarana terutama sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran senam lantai khususnya materi guling belakang. Dalam sarana dan prasarana ini ada dua hal, pertama adalah kurang atau terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, ini dibuktikan dengan studi dokumentasi yang didapat dari kepemilikan sarana dan prasarana sekolah sebagai pendukung pembelajaran pendidikan jasmani. Kedua dalam masalah sarana dan prasarana adalah guru yang kurang kreatif dalam memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada, ini dapat ditemukan di lapangan dalam observasi studi pendahuluan bahwa masih minimnya

peralatan yang ada dimodifikasi dan diadopsi digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan kreasi dari guru pengajarnya. Ini sesuai dengan pendapat Zetou dkk. (2014, hlm. 771) mengajar dengan cara mengadaptasi peralatan dalam pembelajaran, dapat mendukung efektifitas keterampilan siswa dan juga melalui pengadaptasian peralatan dapat mendukung komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Sedangkan Tomoliyus (2012, hlm. 6) berpendapat alat aktivitas jasmani, edukatif, kreatif dan inovatif merupakan alat-alat aktivitas jasmani yang dipergunakan untuk merangsang perkembangan dan pertumbuhan siswa. Berdasarkan pernyataan tadi dapat diterjemahkan bahwa karena kurang kreatifnya guru atau masih minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, maka proses dalam pembelajaran hanya akan menggunakan alat itu-itu saja. Hal ini dapat dijumpai materi pembelajaran yang selalu diulang-ulang. Efek yang diakibatkan bahwa semangat motivasi siswa yang rendah dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani.

Keempat, pembelajaran yang telah dilakukan beberapa sekolah dasar di Kecamatan Bener, ditemukan dalam observasi lapangan beberapa masalah dalam pembelajaran guling belakang yang hasil belajarnya rendah seperti: 1) guru mengajarkan materi guling belakang masih menggunakan cara yang kurang menarik, siswa kurang semangat atau bahkan tidak tertarik pengaruhnya terhadap penguasaan keterampilan yang harus dimiliki jadi kurang; 2) kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam melakukan guling belakang adalah keseimbangan tubuh kurang baik pada saat menggulung, tumpuan kurang kuat pada saat melakukan tolakan serta kesalahan yang biasa terjadi dalam melakukan guling belakang tumpuan kurang kuat sehingga mengguling menjadi kurang sempurna; 3) salah satu tangan yang menumpu kurang bulat, atau bukan telapak

tangan yang digunakan untuk menumpu diatas matras.

Dalam studi pendahuluan selain dengan observasi lapangan juga dilakukan wawancara langsung atau terbuka dengan guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik. Hasil wawancara terbuka yang dilakukan, dapat mengambil kesimpulan tentang kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya guling belakang. Dalam proses belajar mengajar yang dimaksud dengan kebutuhan adalah kesenjangan antara kemampuan, keterampilan dan sikap siswa yang diinginkan dengan kemampuan, keterampilan dan sikap siswa yang dimiliki sekarang. Dari hasil wawancara yang diterjemahkan dari hasil analisis kebutuhan adalah perlunya model alat bantu dalam pembelajaran senam lantai untuk materi guling belakang yang sesuai dengan kurikulum.

Terkait hal itu maka sangat dibutuhkan studi yang matang dan mendalam, mengenai model dan metode yang tepat untuk pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi guling belakang. Melalui penelitian ini diharapkan akan didapat solusi guna menjawab kebutuhan tentang model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan pembelajaran kepada siswa di sekolah dasar, selanjutnya akan di uji cobakan menerapkan model ini. Berdasarkan beberapa masalah yang terangkum dalam observasi dan wawancara dilapangan khususnya masalah tentang sarana dan prasarana, kesalahan-kesalahan gerakan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran guling belakang yang mempengaruhi kurang ketrampilan gerak yang harus didapatkan siswa dalam pendidikan jasmani maka dalam penelitian ini dengan mengembangkan model yang dapat dilakukan adalah menggunakan model alat bantu dalam pembelajaran guling belakang.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mencoba menggunakan pengurangan sudut kemiringan alat bantu bidang miring secara bertahap. Bidang miring pada haki-

katnya merupakan bidang datar yang salah satu ujungnya lebih tinggi dari ujung lainnya. Peralatan ini bekerja berdasarkan prinsip pesawat sederhana yang berfungsi untuk memperkecil gaya guling ke belakang akan terbantu. Dilihat dari kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam melakukan guling belakang adalah keseimbangan tubuh kurang baik pada saat mengguling, tumpuan kurang kuat pada saat melakukan tolakan serta kesalahan yang biasa terjadi dalam melakukan guling belakang tumpuan kurang kuat sehingga mengguling menjadi kurang sempurna, serta salah satu tangan yang menumpu kurang bulat, atau bukan telapak tangan yang digunakan untuk menumpu diatas matras maka siswa tidak dapat mengguling sesuai yang diharapkan. Menurut Mitchell (2002, hlm. 134) *The most common reason gymnasts are unsuccessful in this skill is ineffective hand placement*. Alasan yang paling umum adalah siswa berhasil atau tidak dalam keterampilan ini adalah penempatan tangan tidak efektif. Dengan begitu pengalaman gerak siswa kurang untuk materi guling belakang ini.

Harapannya dengan digunakannya bidang miring akan mempermudah siswa dalam melakukan olahraga guling belakang. Melalui pemanfaatan media bidang miring siswa diberi kesempatan untuk melakukan guling belakang berbantuan bidang miring dengan ukuran tinggi yang bervariasi. Penggunaan ukuran tinggi yang bervariasi tersebut juga untuk memberikan tingkatan dalam membantu siswa melakukan guling belakang, semakin tinggi ujung salah satu bidang miring maka akan semakin mudah melakukan guling belakang. Diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman gerak yang bertahap dari yang mudah ke yang sulit, dari melakukan gerakan guling belakang yang tinggi dengan bertahap sampai melakukan gerakan guling belakang yang rendah serta dengan arahan-arahan dari guru.

Metode

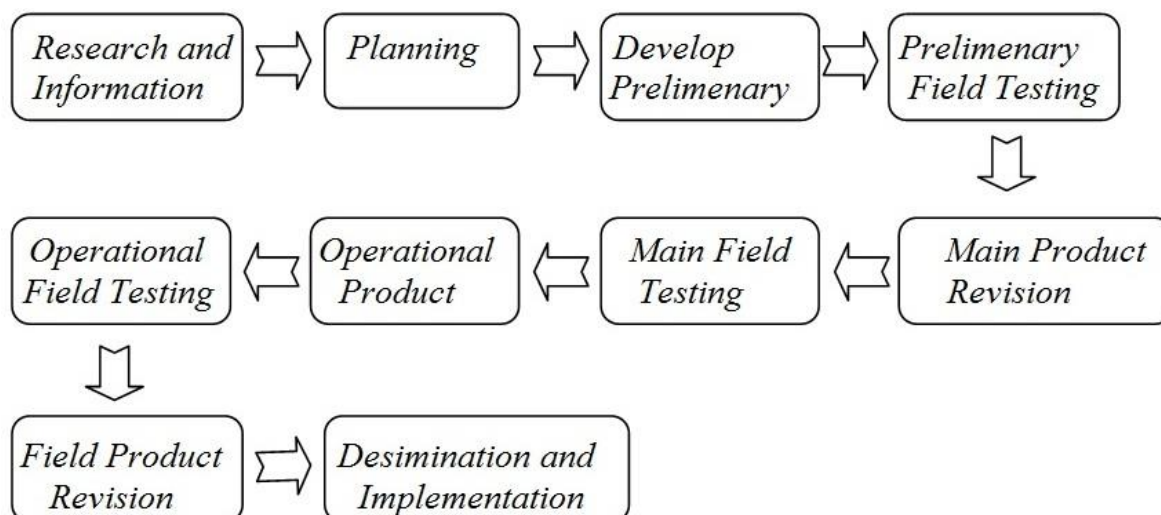
Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian pengembangan sering disebut R & D (*research & development*). Gall dkk. (2003, hlm. 569) menyatakan *research and development (R and D) is an insdustry-based development model in which the findings of research are use to design new products and prosedures, which then are systematically fiel-tested, evaluate, and refined until they meet specified criteria of effectiveness, quality, or similar standars*.

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa model alat bantu. Suatu model menyajikan sesuatu atau informasi yang kompleks atau rumit menjadi sesuatu yang lebih sederhana atau mudah, dengan model seseorang akan lebih memahami daripada melalui penjelasan-penjelasan panjang. Sedangkan model alat bantu adalah model alat atau sarana yang digunakan pada bidang pendidikan jasmani.

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi menggunakan model pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall (2003, hlm. 570-572) atau dikenal dengan istilah *Research and Development (R&D)* yang akan disajikan pada Gambar 1.

Uji coba skala kecil dilakukan terhadap 24 siswa kelas atas SDN Pekacangan. Uji coba skala besar dilakukan terhadap 58 siswa kelas atas dari SDN Medono dan SDN Mayungsari.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan: 1) Lembar observasi, untuk kisi-kisi instrumen disajikan pada Tabel 1; 2) Wawancara menggunakan metode wawancara terstruktur; 3) studi dokumentasi dalam bentuk *Digital Video Disc (DVD)*; 4) Angket skala nilai validitas draft model, yang disajikan pada Tabel 2; 5) Tes yang menggunakan gerakan guling belakang alat yang dikembangkan disajikan pada kisi-kisi Tabel 3.



Gambar 1. Model Pengembangan Gall dkk.

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi Lapangan

Variabel	Faktor Pengamatan	Indikator Pengamatan
Pengembangan Model alat bantu guling belakang bagi Anak SD Kelas Atas	Waktu pembelajaran	Efektifitas pembelajaran Waktu bersih yang digunakan selama jam praktek di lapangan
	Kemampuan guru	Guru selalu membuat RPP Pengetahuan guru dari RPP Ketrampilan guru mengajar
	Sarana dan prasarana	Keadaan sarana dan prasarana sekolah Masalah yang ada dalam sarana dan prasarana pendukung pendidikan jasmani
		Guru dalam mengatasi masalah sarana dan prasarana Alat yang digunakan dalam pembelajaran

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam pengembangan alat langkah pengumpulan informasi lapangan menggunakan lembar observasi. Kedua, analisis informasi menggunakan studi dokumentasi. Ketiga, pembuatan draft awal model alat bantu yang disajikan pada gambar 2. Kemudian di validasi oleh ahli menggunakan metode validasi *expert judgement* yang terdiri dari: 1) ahli senam, dan (2) ahli pendidikan jasmani dan (3) Praktisi atau guru pendidikan jasmani. Kemudian

dilakukan uji coba lapangan skala kecil yang didokumentasikan dalam bentuk *Digital Video Disc (DVD)* yang selanjutnya hasil uji coba lapangan skala disajikan pada Tabel 4. tabel distribusi frekuensi di atas total nilai ahli untuk alat bantu guling belakang “danring” yaitu ahli satu (ahli pendidikan jasmani) sebesar 17 terletak pada interval $11,33 \leq X$. Total nilai ahli dua (ahli senam) sebesar 16 terletak pada interval $11,33 \leq X$. Total nilai Praktisi (guru pendidikan jasmani) sebesar 17 ter-

Tabel 2. Angket Skala Nilai Validasi Draft Model

Variabel	Faktor	Indikator	No.
Pengembangan Alat Bantu Guling Belakang	Performance/ kinerja	Kesesuaian alat dengan materi guling belakang	1
		Kesesuaian penggunaan produk pada materi guling belakang	2
		Kemudahan penyimpanan alat	3
	Information/ Informasi	Petunjuk penggunaan	4
		Kejelasan tujuan alat	5
		Kejelasan penggunaan bahan	6
	Economic/ ekonomi	Biaya pembuatan produk	7
		produk mudah dipasarkan	8
		Produk bersifat menarik	9
	Control/ keamanan	Keamanan alat untuk guling belakang	10
		Keamanan bahan alat	11
	Efficiency/ efisiensi	Kualitas alat untuk guling belakang	12
		Efisiensi penyimpanan alat	13
		Efisiensi tempat latihan	14
	Services/ layanan	Kenyamanan alat	15
		Kemudahan penggunaan alat	16
		Kemudahan cara pemasangan alat	17

Tabel 3. Kisi-Kisi Tes Guling Belakang

Aktivitas Pembelajaran	Aspek Diukur	Indikator
Materi guling belakang	Afektif	Percaya diri
		Berani
		Disiplin
	Kognitif	Memahami aturan
		Memahami aturan Guru
		Gerakan awal
	Psikomotor	Gerakan pelaksanaan
		Gerakan akhir

Tabel 4. Penilaian Ahli Materi/ Pakar Skala Kecil

Interval	Kategori	Nama Alat Danring		
		A1 f	A2 f	P f
$X < 5,67$	Kurang	-	-	-
$5,67 \leq X < 11,33$	Cukup	-	-	-
$11,33 \leq X$	Baik	17	16	17
Jumlah		17	16	17
Rata-rata		16,66		

letak pada interval $11,33 \leq X$. Dengan menggunakan batas nilai minimal dikatakan layak (valid) adalah 5,67. Maka, penilaian ahli materi dan praktisi terhadap danring dikategorikan baik (layak/valid).

Selanjutnya uji coba lapangan skala besar yang hasilnya disajikan pada Tabel 5. Berdasarkan tabel, total nilai ahli untuk alat bantu guling belakang danring yaitu ahli satu (ahli pendidikan jasmani) sebesar 17 terletak pada interval $11,33 \leq X$. Total nilai ahli dua (ahli senam) sebesar 17 terletak pada interval $11,33 \leq X$. Total nilai Praktisi 1 (guru pendidikan jasmani) sebesar 17 terletak pada interval $11,33 \leq X$. Total nilai Praktisi 2 (guru pendidikan jasmani) sebesar 17 terletak pada interval $11,33 \leq X$. Dengan menggunakan batas nilai minimal dikatakan layak (valid) adalah 5,67. Maka, penilaian ahli materi dan praktisi terhadap Danring dikategorikan baik (layak/valid).

Berdasarkan hasil penelitian, *pretest* dan *posttest* guling belakang dengan danring disajikan pada Tabel 6. memiliki hubungan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000. Peningkatan *pretest* dan *posttest* ranah afektif ditunjukkan dengan nilai *t* sebesar 13,791 pada signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai afektif sebelum dan se-

sudah pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan *pretest* dan *posttest* ranah kognitif ditunjukkan dengan nilai *t* sebesar -13,209 pada signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai kognitif sebelum dan sesudah pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan *pretest* dan *posttest* ranah psikomotor ditunjukkan dengan nilai *t* sebesar -11,663 pada signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai psikomotor sebelum dan sesudah pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan.

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan kesungguh-sungguhan bahwa pembuatan produk berdasarkan kebutuhan model pembelajaran yang ada di Sekolah. Produk yang berupa model alat bantu danring yang layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Akan tetapi masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: 1) Uji terbatas pada uji coba skala kecil hanya melibatkan SD kelas 4 yang berjumlah 25 siswa, karena dalam skala kecil keterbatasan alat yang digunakan; 2) Penelitian dan pengembangan ini hanya ditujukan untuk siswa SD kelas atas, karena bersifat pengenalan alat bantu danring maka guru

Tabel 5. Penilaian Ahli Materi/ Pakar Skala Besar

Interval	Kategori	Nama Alat Danring		
		A1 f	A2 f	P f
$X < 5,67$	Kurang	-	-	-
$5,67 \leq X < 11,33$	Cukup	-	-	-
$11,33 \leq X$	Baik	17	17	17
Jumlah		17	17	17
Rata-rata			17	

Tabel 6. Hasil Uji Guling Belakang

Ranah Penjas	t	Signifikansi
Afektif	-13,191	0,000
Kognitif	-13,209	0,000
Psikomotor	-11, 663	0,000

harus bisa cara menggunakan alat bantu ini; 3) Dalam mengadopsi langkah-langkah pengembangan Borg & Gall tidak sepenuhnya dilakukan, karena keterbatasan waktu dan biaya penelitian; 4) Keterbatasan dalam mengontrol faktor-faktor lingkungan sekitar dalam pelaksanaan uji coba lapangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dari pengembangan model alat bantu guling belakang untuk membangun minat pembelajaran pendidikan jasmani untuk siswa sekolah dasar kelas atas bahwa pengembangan model alat bantu guling belakang sebagai alat pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa sekolah dasar kelas atas sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan model alat bantu guling belakang digunakan untuk kegiatan pembelajaran sebagai alat atau sarana pembelajaran senam lantai. Kesesuaian pengembangan model alat ini ditandai dengan tujuan pelajaran senam lantai sesuai dengan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran penjasorkes kelas 4, 5, dan 6 pada Standar Kompetensi 3. Mempraktikkan berbagai bentuk latihan senam lantai yang lebih kompleks dan nilai-nilai terkandung di dalamnya dan Kompetensi Dasar 3.2 Mempraktekkan kombinasi gerak senam lantai dengan alat dengan memperhatikan faktor keselamatan, dan nilai disiplin serta keberanian.

Pengembangan model alat bantu guling belakang untuk pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa sekolah dasar kelas atas sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pengembangan model alat bantu guling belakang dilaksanakan menjadi belajar gerak yang menyenangkan dan aman. Hal ini sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa usia sekolah dasar kelas atas. Siswa usia sekolah dasar kelas atas

aktif, menyukai tantangan terhadap kegiatan baru. Pengembangan model alat bantu guling belakang sebagai alat pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa sekolah dasar kelas atas sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan minat siswa melakukan gerakan guling belakang dengan nyaman dan aman. Bahan-bahan alat yang digunakan dalam pengembangan model alat aman dan terjamin untuk pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar. Bahan alat yang dipakai adalah memanfaatkan titanium yang kuat untuk menahan beban siswa dalam kegiatan guling belakang. Pengembangan model alat bantu sebagai alat dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk siswa sekolah dasar kelas atas agar lebih menyenangkan bagi siswa yang melakukan guling belakang. Model alat bantu yang dikembangkan menggunakan konsep bidang miring.

Tujuannya dalam pengembangan model ini adalah siswa dapat melakukan pembelajaran senam lantai dengan rasa senang dan gembira. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner untuk siswa pada seluruh uji coba produk terhadap pengembangan model alat bantu yang memberi respon yang positif dan rekaman video pelaksanaan uji coba produk. Pengembangan model alat bantu untuk pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa sekolah dasar kelas atas aman bagi keselamatan siswa. Setiap model alat bantu yang dikembangkan memiliki aturan keselamatan. Aturan keselamatan meminimalisir terjadinya kecelakaan pada pelaksanaan pembelajaran sehingga guru dapat fokus memberi pembelajaran. Peningkatan efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani yang dicapai dengan menggunakan model alat bantu guling belakang signifikan dengan pendidikan jasmani yang menekankan pada ketercapaian tujuan penjas.

Daftar Pustaka

Gall, M. D. dkk. (2003). *Educational research an instroduction* (Ed 7).

- United States of America: Pearson Education, Inc.
- Mitchell, D. dkk. (2002). *Teaching fundamental gymnastics skills*. United states: Human kinetics.
- Tomoliyus. (2012). Mengajar dan melatih keterampilan individu dalam situasi pertandingan. *Jurnal ISSA*. 1, (1), 27-34.
- Zetou, E. dkk. (2014). The effect of game for understanding on backhand tennis skill learning and self-efficacy improvement in elementary student. *Jurnal prosedia-social and behaviral sciense* 152, 765-771.
- Sun, H. & Gao, Y. (2015). Impact of active educational video game on children's motivation, science knowledge, and pysical activity. *Jurnal of sport and health schience*. 5, (2), 239-245.
- Mahendra, A. (2003). *Falsafah Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas Direktorat jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Luar Biasa.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2006 Sekolah Pendidikan dasar dan menengah*. Depdiknas.
- Cuk, I. (2010). *Science of Gymnastics Journal (ScGYM®)*. Ljubljana: Department of Gymnastics, Faculty of Sport, University of Ljubljana.
- Park, J. B. dkk. (2006). *Contemporary Sport Management*. United state: Human Kinetics.
- Mohnsen, B. S. (2008). *Teaching middle school physical education*. United States: Human Kinetics.
- Suharjana, F. (2008). *Peran olahraga dalam pembentukan karakter*. Seminar olahraga nasional II. Yogyakarta.
- Purwnato, H. (2009). Pendekatan pola gerak dominan dan gaya mengajar dalam pembelajaran senam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 6, (2), 53-60.